

# PERANCANGAN UI/UX *DASHBOARD REPORTING* PADA PORTAL HALAL.GO.ID MENGGUNAKAN METODE DESIGN THINKING

Nabila Anugradia<sup>1</sup>, Daniel Arsa<sup>2</sup>, Ulfa Khaira<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi,  
Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Indonesia  
E-mail: danielarsa@unja.ac.id

## Abstract

The research aims to design a UI/UX dashboard reporting system for the Halal.go.id Portal using the design thinking method. This method involves research stages: Empathize, Define, Ideate, Prototype, and Test. The research employs qualitative methods with observation, interview, and heuristic evaluation techniques. The results indicate that the designed reporting dashboard achieved a score of 358 and a percentage of 89.50% based on 10 heuristic evaluation instruments, falling under the "Very Good" category. This signifies that the reporting dashboard is highly suitable for implementation to improve the UI/UX aspects of the Halal.go.id Portal. This research contributes to the design of effective and efficient UI/UX dashboard reporting for users of the Halal.go.id Portal. The research findings are expected to contribute to enhancing the quality of information services related to halal products in Indonesia.

**Keywords:** *Design Thinking, Halal.go.id, Heuristic, Reporting, UI/UX*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang UI/UX dashboard *reporting* pada Portal Halal.go.id menggunakan metode *design thinking* dengan tahapan penelitian mulai dari *Empathize, Define, Ideate, Prototype, dan Test*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan *heuristic evaluation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dashboard reporting yang dirancang memiliki skor 358 dan persentase 89,50% dari 10 instrumen heuristic evaluation, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa dashboard reporting sangat layak untuk digunakan untuk peningkatan aspek UI/UX pada Portal Halal.go.id. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam merancang UI/UX dashboard reporting yang efektif dan efisien bagi pengguna Portal Halal.go.id. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas layanan informasi terkait produk halal di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Design Thinking, Halal.go.id, Heuristic, Pelaporan, UI/UX*

## 1. Introduction

Sertifikasi halal merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memperoleh pengakuan resmi bahwa produknya memenuhi ketentuan halal. Setiap produk dengan logo halal harus disertifikasi terlebih dahulu, hal ini untuk memastikan bahwa produk tersebut telah memenuhi standar halal dengan sepenuhnya [1]. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, yang dibentuk di bawah Kementerian Agama, bertugas untuk memastikan kehalalan produk yang beredar di Indonesia sesuai Undang-Undang No.33 Tahun 2014 [2].

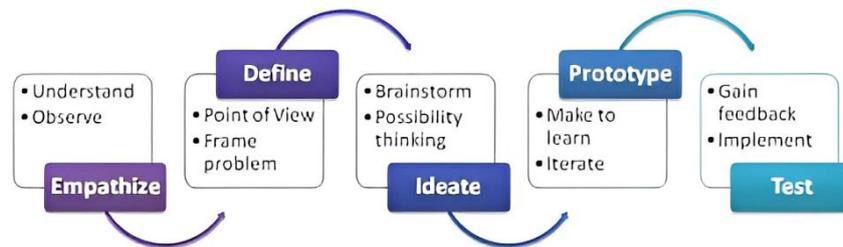
## PERANCANGAN UI/UX *DASHBOARD REPORTING* PADA PORTAL HALAL.GO.ID MENGUNAKAN METODE DESIGN THINKING

Terdapat banyak produk yang telah tersertifikasi halal, namun proses pendataan memiliki beberapa kendala seperti kurangnya transparansi, keterlambatan pembaruan data, dan ketidaksesuaian visualisasi data. Hal ini menyebabkan keterbatasan informasi terutama di daerah terpencil. Selain itu, pengawasan dan pemahaman terhadap produk halal masih kurang. Oleh karena itu, BPJPH perlu memiliki sistem pelaporan untuk memberikan informasi yang akurat, cepat, dan mudah dipahami. Menu *Reporting* dibuat untuk memudahkan masyarakat mengakses informasi tentang produk halal di Indonesia, termasuk grafik data, jumlah LPH, PPH, persentase jenis produk, auditor halal, dan lain-lain.

Terdapat beberapa metode perancangan UI/UX, termasuk konsep pendekatan *design thinking*. Metode ini berfokus pada empati terhadap kebutuhan pengguna dan inovasi berkelanjutan [3]. Ditinjau dari segi UI, *design thinking* bertujuan untuk meningkatkan tampilan visual produk. Sedangkan dari segi UX, tujuannya adalah memperbaiki performa dan kemudahan penggunaan aplikasi [4].

### 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan *design thinking*. Metode ini menempatkan pengguna di pusat proses pemikiran *design*, dengan memanfaatkan alat-alat dan teknik yang dapat membantu merancang solusi yang inovatif dan efektif [5]. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penerapan metode *design thinking*, yaitu *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test* yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Design Thinking [6]

- Empathize:* Observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh insight tentang sistem informasi reporting terkait sertifikasi halal di Indonesia dari berbagai segmen masyarakat dan pelaku usaha. Ini menghasilkan empathy map.
- Define:* Berdasarkan hasil empathize, ditemukan inti permasalahan terkait minimnya akses informasi produk halal di Indonesia. Ini menghasilkan user persona, user scenario, dan user journey map untuk membantu membangun fitur yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- Ideate:* User persona dan user scenario digunakan untuk mengembangkan ide perancangan UI/UX. Ide-ide fitur ditampilkan dalam tabel, user flow, dan site map untuk mengatasi masalah pengguna.
- Prototype:* Perancangan prototype versi awal aplikasi dilakukan untuk memberikan gambaran kepada pengguna. Ini menghasilkan low-fidelity wireframe yang akan dikembangkan menjadi high-fidelity wireframe.
- Test:* Prototype high-fidelity diuji oleh evaluator dengan metode heuristic evaluation untuk mengumpulkan feedback dan menemukan kekurangan. Hasil pengujian digunakan untuk memperbaiki prototype dashboard reporting.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### A. Tahap *Empathize*

Tahapan ini melibatkan berbagai kegiatan untuk memahami kebutuhan dan harapan calon pengguna terkait menu *reporting* pada website Halal.go.id. Observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang fokus penelitian mengenai *dashboard reporting*. Komunikasi dengan pihak BPJPH juga dilakukan melalui wawancara untuk memahami kebutuhan instansi terkait *dashboard reporting* yang diinginkan. Berikut ini merupakan daftar pertanyaan wawancara kepada pihak pengguna akhir yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan wawancara

No	Pertanyaan
1	Apakah anda mengetahui apa itu sertifikasi halal dan bagaimana produk-produk bisa mendapatkan sertifikasi halal?
2	Bagaimana anda biasanya mencari informasi mengenai status halal suatu produk?
3	Apakah anda mengetahui persentase produk yang tersertifikasi halal di pasar atau di toko-toko terdekat anda?
4	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menemukan informasi terkait produk yang telah tersertifikasi halal sesuai dengan yang diinginkan?
5	Apakah anda percaya pada label halal yang tertera pada produk?
6	Menurut anda seberapa penting pengetahuan masyarakat mengenai informasi produk yang telah tersertifikasi halal di Indonesia?
7	Apakah anda berpikir bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi mengenai persentase sertifikasi halal di Indonesia?
8	Apa yang anda lakukan setelah mendapatkan informasi mengenai sertifikasi halal sebuah produk?
9	Bagaimana menurut anda jika menemukan informasi mengenai sertifikat halal produk yang tidak <i>valid</i> /akurat?
10	Menurut anda apa saja informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan terkait sertifikat halal sebuah produk?
11	Apakah anda memiliki harapan atau saran untuk pengembangan aplikasi atau <i>platform</i> yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang persentase sertifikasi halal produk di Indonesia?

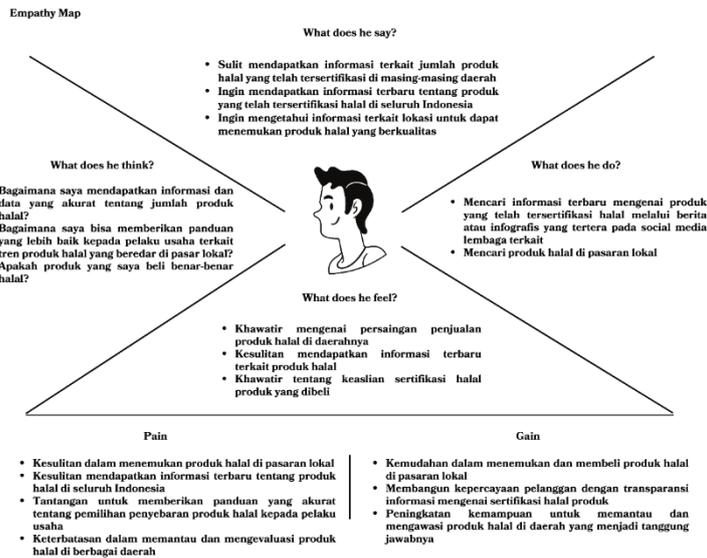
Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, pelaku usaha yang telah mendapatkan sertifikasi halal dari BPJPH, pendamping PPH (Proses Produk Halal), dan konsumen produk halal menyampaikan beberapa pandangan dan pendapat yang akan dijadikan acuan untuk dirancangnya *user persona* dan *user scenario*.

Setelah dilakukannya wawancara dengan para user, maka akan dihasilkan perspektif yang lebih komprehensif tentang bagaimana pengguna akhir memandang *dashboard reporting* dan apa yang diharapkan dari fitur-fitur yang akan dikembangkan. Berikut merupakan gambaran dari permasalahan yang telah dipetakan, dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2 merupakan sebuah *empathy map* yang telah dirancang berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para *user*. Masing-masing individu mewakili pola komunikasi dalam bentuk ucapan atau kata-kata yang diucapkan (*says*), pemikiran yang dimiliki oleh *user* (*thinks*), tindakan atau aktivitas yang *user* lakukan (*does*), dan perasaan atau emosi yang *user* rasakan (*feels*). Setelah dilakukannya pemetaan tersebut,

## PERANCANGAN UI/UX *DASHBOARD REPORTING* PADA PORTAL HALAL.GO.ID MENGUNAKAN METODE DESIGN THINKING

maka akan ditentukan poin sebagai gambaran ketidaknyamanan atau tantangan yang dialami oleh individu.



Hal ini adalah aspek yang menggambarkan ketika seseorang merasa frustrasi, kesulitan atau merasa tidak puas dengan suatu hal. Dengan memahami perasaan tersebut, maka dapat ditentukan solusi untuk mengurangi atau menghilangkan sebuah permasalahan. Kemudian gain juga ditentukan untuk mengetahui gambaran dari manfaat atau keuntungan yang diharapkan oleh individu. Dengan mengidentifikasi poin gain, maka akan membantu dalam menemukan cara untuk memenuhi atau melampaui harapan pengguna. Hal ini dapat mencakup fitur atau aspek positif yang akan memberikan nilai tambah dan kepuasan kepada *user*.

### B. Tahap Define

#### 1) *User Persona* dan *User Scenario*

Penggambaran *User Persona* berguna sebagai gambaran atau representasi dari target *user* pada produk. Sehingga dengan adanya persona ini dapat membantu mengetahui keinginan dari pengguna itu sendiri [7]. Pada tahap *user persona*, didapatkan target pengguna sebanyak tiga orang dimana pengguna tersebut merupakan pelaku usaha yang produk usahanya telah mendapatkan sertifikasi halal dari BPJPH, Pendamping PPH (Proses Produk Halal), dan Konsumen. Sedangkan *User scenario* merupakan sebuah media yang menjelaskan sekumpulan *scenario* kegiatan interaksi secara tekstual. Setiap *scenario* mendefinisikan urutan Langkah yang dilakukan oleh aktor saat mereka berinteraksi dengan sistem [8] *User persona* dan *user scenario* dari masing-masing responden dapat dilihat pada gambar 3-5.

	<p><b>Nama:</b> Ibu Salma                  Usia: 38 Tahun                  Jenis kelamin: Perempuan                  Pendidikan: SMA                  Pekerjaan: Perak Usaha Bakso Skala Kecil</p>	<p><b>Deskripsi</b>                  Ibu Salma tergolong pemilik usaha bakso skala kecil yang produksinya belum tersertifikasi halal. Dia sangat peduli tentang kualitas dan kehalalan produk bakso yang dijualnya. Dia juga menemukan bahwa produknya kurang laku standar halal dan ingin menambah konsumen memunculkan produk bakso yang di daerahnya.</p>
	<p><b>Kebutuhan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui tingkat kehalalannya sebagai produsen usaha halal di kawasan sekitarnya (daerah)</li> <li>• Bisa mengetahui secara langsung lokasi produk halal di daerahnya</li> <li>• Ingin tahu tingkat harga konsumen yang menjual produk bakso yang di daerahnya</li> </ul>	<p><b>Pengalaman Teknologis</b>                  Dia Salma memiliki pengalaman teknologi yang terbatas. Dia menggunakan smartphone sejak tahun 2017 untuk komunikasi dan mencari informasi dasar. Teknologi yang sering dia pakai adalah WhatsApp, Facebook, dan Mesin pencari (Google).</p> <p><b>Pain Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbatasan pengetahuan teknologi dan sumber daya untuk pemrosesan</li> <li>• Ketakpercayaan terhadap cara menggunakan penjualan produk bakso bakso di daerah tersebut</li> </ul>

**Sebagai siapa?**  
Pemilik Usaha Bakso Halal Skala Kecil

**Saya ingin**  
Saya ingin mencari informasi tentang produk bakso halal di wilayah saya untuk membandingkan produk saya dengan yang lain.

**Maka**  
Saya mengunjungi website Halal.go.id pada menu Reporting. Disana saya dapat melihat peta interaktif yang menunjukkan lokasi produk bakso halal yang tersertifikasi di berbagai wilayah Indonesia. Saya memilih kategori "Bakso" dan memperluas pandangan ke daerah saya. Saya melihat berbagai merek dan produsen yang tersertifikasi. Ini membantu saya memahami persaingan dan tren produk bakso halal di pasar.

**Scenario**  
Saya menggunakan website reporting untuk menjelajahi produk bakso halal di berbagai daerah. Saya menemukan beberapa produsen yang menawarkan produk serupa di wilayah saya, dan ini memberi saya wawasan tentang bagaimana produk saya berdiri dibandingkan dengan yang lain.

Gambar 3. User Persona dan user scenario Ibu Salma

	<p><b>Nama:</b> Bapak Asep Syaifuldin                  Usia: 47 Tahun                  Jenis kelamin: Laki Laki                  Pendidikan: Sarjana Ekonomi                  Pekerjaan: Pendamping PPH (Proses Produk Halal)</p>	<p><b>Deskripsi</b>                  Pak Asep adalah seorang profesional yang bekerja sebagai pendamping PPH. Dia sangat tertarik dengan tren pasar dan selalu ingin pemrosesan yang tersertifikasi halal. Dia berminat dalam memunculkan bahwa produknya yang di daerahnya, standar halal yang tinggi dan konsisten untuk produknya dalam meningkatkan penjualan.</p>
	<p><b>Kebutuhan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui lokasi informasi produk halal di Indonesia</li> <li>• Mengetahui kehalalannya produk yang dijual bakso halal di daerahnya yang di wilayahnya</li> <li>• Mengetahui harga konsumen yang membeli produk halal di daerahnya</li> <li>• Pentingnya memahami dan menggunakan produk &amp; harga pelaku usaha yang di bina daerahnya</li> </ul>	<p><b>Pengalaman Teknologis</b>                  Pak Asep memiliki pengetahuan teknologi yang cukup baik. Dia mampu menggunakan perangkat komputer dan mengakses internet sejak tahun 2015. Training yang sering dia gunakan adalah WhatsApp, Facebook, Email, Mesin pencari (Google) dan perangkat lunak khusus yang dapat memunculkan dalam pekerjaan sebagai pendamping PPH.</p> <p><b>Pain Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesulitan dalam mendapatkan informasi terbaru tentang produk halal di seluruh Indonesia.</li> <li>• Tantangan dalam menyalurkan produk yang akurat kepada pelaku usaha tentang produk halal.</li> <li>• Keterbatasan dalam memahami dan mengevaluasi produk halal dari pelaku usaha yang di bina daerahnya.</li> </ul>

**Sebagai siapa?**  
Pendamping PPH (Proses Produk Halal)

**Saya ingin**  
Saya ingin dapat memantau dan mengevaluasi produk halal milik pelaku usaha yang saya bimbing.

**Maka**  
Saya menggunakan fitur reporting yang disediakan oleh sistem informasi Halal.go.id untuk memantau dan melihat daftar produk halal yang telah tersertifikasi di berbagai daerah.

**Scenario**  
Saya menggunakan fitur reporting di website Halal.go.id untuk memantau dan mengevaluasi produk-produk dari pelaku usaha yang saya bimbing. Dengan bantuan menu tersebut, saya dapat menjalankan tugas sebagai pendamping PPH dengan lebih efisien sehingga saya dapat memantau produk halal secara lebih akurat.

Gambar 4. User Persona dan user scenario Pak Asep

	<p><b>Nama:</b> Firstine Nurhidika                  Usia: 22 Tahun                  Jenis kelamin: Perempuan                  Pendidikan: Sarjana Sosiologi                  Pekerjaan: Pengrajin Dhasin (Kosmasan)</p>	<p><b>Deskripsi</b>                  Firstine merupakan seorang kosmasan yang ahli membuat produk yang lebih menarik dan lebih menarik dengan harga yang terjangkau. Dia sangat tertarik dengan tren pasar dan selalu ingin pemrosesan yang tersertifikasi halal. Dia berminat dalam memunculkan bahwa produknya yang di daerahnya, standar halal yang tinggi dan konsisten untuk produknya dalam meningkatkan penjualan.</p>
	<p><b>Kebutuhan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui lokasi informasi produk halal di Indonesia</li> <li>• Mengetahui kehalalannya produk yang dijual bakso halal di daerahnya yang di wilayahnya</li> <li>• Mengetahui harga konsumen yang membeli produk halal di daerahnya</li> <li>• Pentingnya memahami dan menggunakan produk &amp; harga pelaku usaha yang di bina daerahnya</li> </ul>	<p><b>Pengalaman Teknologis</b>                  Firstine memiliki kemampuan teknologi yang cukup baik. Dia terbiasa dalam menggunakan komputer, smartphone, dan internet sejak tahun 2014 untuk mencari informasi, mengunggah foto dan web, menggunakan aplikasi, dan melakukan pencarian online. Teknologi yang sering digunakan adalah sosial media, mesin pencari (Google), dan perangkat lunak khusus.</p> <p><b>Pain Point</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesulitan dalam menemukan produk halal di pasaran lokalnya</li> <li>• Ketakpercayaan terhadap cara menggunakan penjualan produk yang di bina daerahnya</li> <li>• Keterbatasan tentang merek atau produsen yang dapat dipercaya</li> </ul>

**Sebagai siapa?**  
Pendamping PPH (Proses Produk Halal)

**Saya ingin**  
Saya ingin dapat memantau dan mengevaluasi produk halal milik pelaku usaha yang saya bimbing.

**Maka**  
Saya menggunakan fitur reporting yang disediakan oleh sistem informasi Halal.go.id untuk memantau dan melihat daftar produk halal yang telah tersertifikasi di berbagai daerah.

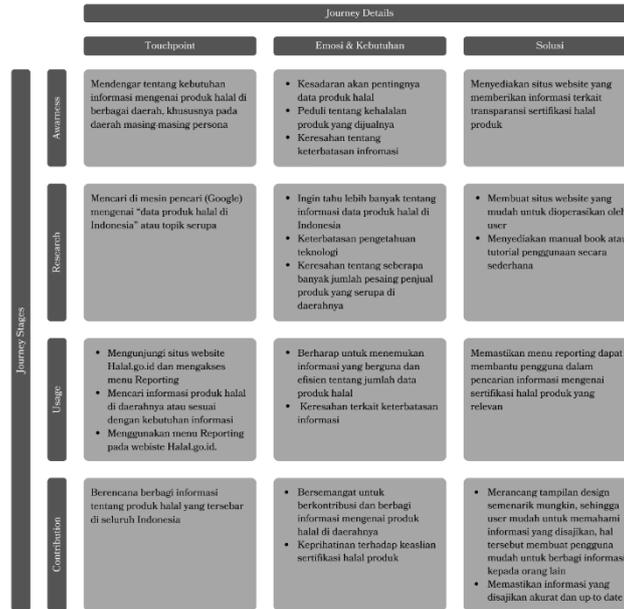
**Scenario**  
Saya menggunakan fitur reporting di website Halal.go.id untuk memantau dan mengevaluasi produk-produk dari pelaku usaha yang saya bimbing. Dengan bantuan menu tersebut, saya dapat menjalankan tugas sebagai pendamping PPH dengan lebih efisien sehingga saya dapat memantau produk halal secara lebih akurat.

Gambar 5. User persona dan user scenario Firstine

## 2) User Journey Map

User journey map digunakan untuk mengilustrasikan perjalanan pengguna dalam mencari informasi tentang sertifikasi halal produk. Tujuannya adalah mengidentifikasi poin penting sebelum adanya menu *reporting* dan merancang solusi yang sesuai. [9]. User journey map dapat dilihat pada gambar 6.

**PERANCANGAN UI/UX *DASHBOARD REPORTING* PADA PORTAL HALAL.GO.ID  
MENGUNAKAN METODE DESIGN THINKING**



**Gambar 6.** *User Journey Map*

Gambar 6 merupakan *user journey map* yang menggambarkan perjalanan dari tiga pengguna berdasarkan kebutuhan, emosi, dan tantangan unik. *User journey map* dibuat berdasarkan *user persona* dan *user scenario* yang tersedia, *user journey map* membantu mengidentifikasi tahapan perjalanan yang mencakup *touchpoints*, emosi, dan kebutuhan masing-masing pengguna. Hal ini penting untuk memahami beragam pengalaman pengguna terkait informasi sertifikasi halal produk. Dengan informasi ini, solusi yang lebih baik dapat dirancang untuk menyediakan informasi produk halal yang akurat, memenuhi kebutuhan pengguna, dan membantu konsumen dalam mencari produk sesuai dengan prinsip halal. *User journey map* adalah alat efektif untuk memahami dan merancang pengalaman pengguna yang lebih baik

**C. Tahap Ideate**

Tahap ini melibatkan pengumpulan ide dari 3 *persona* yang telah diwawancarai untuk mendukung pembuatan fitur yang sesuai dengan prinsip-prinsip *design thinking*. Hasil wawancara memberikan beberapa masukan yang bisa dipertimbangkan untuk dashboard *reporting*.

1) Penentuan Ide Fitur

Ide yang didapatkan dari para *persona* sangat beragam, dengan adanya ide-ide tersebut dapat menambah referensi tersendiri bagi fitur dari *website* Halal.go.id yang akan dibuat. Penentuan ide fitur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penentuan Ide Fitur

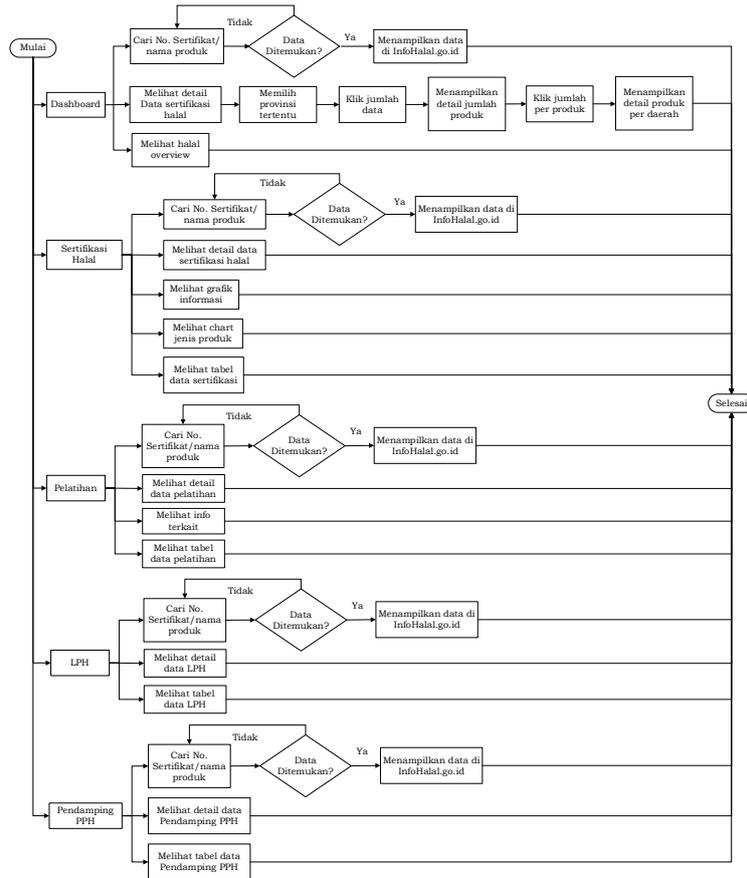
No	Ide/Gagasan	Fitur
1	Dapat menemukan informasi terkait jumlah data sertifikasi halal produk di berbagai daerah seluruh Indonesia	Peta sebaran keseluruhan
2	Menampilkan informasi dari akumulasi data sertifikasi halal, pelaku usaha, dan LPH	<i>Halal Overview</i>
3	Dapat melakukan pencarian produk yang telah tersertifikasi halal dengan <i>button</i> integrasi ke <i>website</i>	<i>Button integrasi</i>

	infohalal.go.id	
4	Menampilkan info grafis dari data jenis produk, jenis daftar, dan skala usaha	Grafik informasi
5	Menampilkan grafik informasi dari jenis produk secara detail	Grafik jenis produk
6	Menampilkan tabel data dari jumlah sertifikasi halal berdasarkan provinsi dan daerah	Tabel data Sertifikasi halal
7	Dapat menemukan informasi terkait jumlah data pelatihan di berbagai daerah seluruh Indonesia	Peta sebaran pelatihan
8	Menampilkan informasi dari akumulasi data auditor halal, data pelatihan, pendamping PPH	Informasi terkait
9	Menampilkan tabel dari jumlah data pelatihan berdasarkan provinsi	Tabel data pelatihan
10	Dapat menemukan informasi terkait jumlah data Lembaga Penyelia Halal di berbagai daerah seluruh Indonesia	Peta sebaran LPH
11	Menampilkan tabel dari jumlah data LPH (Lembaga Penyelia Halal) secara detail	Tabel data LPH
12	Dapat menemukan informasi terkait jumlah data Pendamping PPH di berbagai daerah seluruh Indonesia	Peta sebaran pendamping PPH
13	Menampilkan tabel dari jumlah data Pendamping PPH (Proses Produk Halal) berdasarkan provinsi	Tabel data PPH
13	Menampilkan <i>social media</i> dan alamat dari BPJPH	Footer

## 2) User Flow

*User flow* adalah diagram yang memperlihatkan langkah-langkah yang ditempuh oleh pengguna untuk menyelesaikan suatu tugas. *User flow* dibuat sesuai dengan alur bisnis perusahaan dan juga berdasarkan ide-ide yang didapat dari analisis masalah pengguna serta kebiasaan pengguna dalam menggunakan aplikasi [10]. Selanjutnya, dalam proses *ideate*, akan dirancang *user flow* dalam bentuk diagram *flow* yang menjelaskan alur proses atau aktivitas pengguna dalam menggunakan menu *reporting*. *User flow* dapat dilihat pada gambar 7.

**PERANCANGAN UI/UX *DASHBOARD REPORTING* PADA PORTAL HALAL.GO.ID  
MENGUNAKAN METODE DESIGN THINKING**



**Gambar 7.** *User Flow*

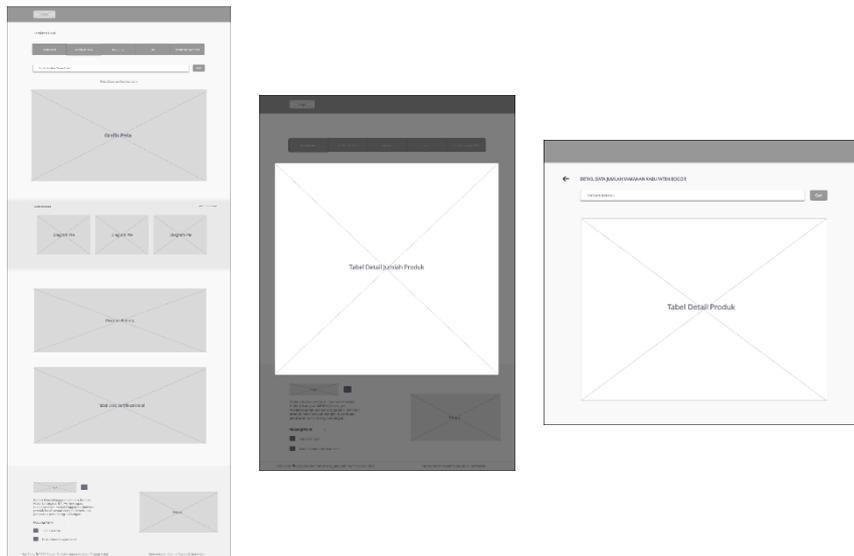
Gambar 7 menunjukkan *user flow* dari menu *reporting* di Halal.go.id, yang terdiri dari 5 sub menu. Sub menu pertama, *dashboard*, mencakup fitur pencarian, peta sebaran data sertifikasi halal berdasarkan provinsi, dan *halal overview*. Sub menu kedua, Sertifikasi Halal, mencakup fitur pencarian, peta sebaran data sertifikasi halal, grafik informasi, dan tabel data sertifikasi halal. Sub menu ketiga, Pelatihan, mencakup fitur pencarian, peta sebaran pelatihan, Informasi Terkait, dan tabel data pelatihan. Sub menu keempat, LPH (Lembaga Penyelia Halal), mencakup fitur pencarian, peta sebaran LPH, dan tabel data LPH. Sub menu terakhir, Pendamping PPH (Proses Produk Halal), mencakup fitur pencarian, peta sebaran PPH, dan tabel data pendamping PPH.

**D. Tahap *Prototype***

Setelah menghasilkan sebuah ide dari tahap *ideate*, maka akan diimplementasikan ke dalam proses perancangan *design*. Pada tahapan ini akan dibuat rancangan *interaction design* yaitu menghubungkan antara halaman satu dengan halaman lainnya dengan berbagai *trigger* serta *motion* yang tersedia pada *tools* figma untuk menciptakan *user experience* yang lebih menarik bagi *user*.

**1) *Low Fidelity Prototype***

*Wireframe low-fidelity* memiliki tampilan yang minimalis dan sederhana dengan penggunaan elemen dasar seperti garis, kotak, dan teks. Elemen ini memberikan gambaran umum tentang struktur antarmuka *user* tanpa terlalu terikat pada *design* visual yang detail. *Wireframe low fidelity* untuk *dashboard reporting* dapat dilihat pada gambar

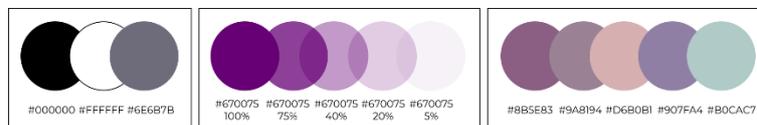


Gambar 8. Wireframe Halaman Dashboard

Gambar 8 merupakan *wireframe low-fidelity* untuk halaman sertifikasi halal, termasuk detail jumlah dan tabel produk berdasarkan provinsi. Infografis peta sebaran sertifikasi halal menggunakan grafik peta Indonesia untuk menampilkan detail jumlah produk per provinsi. Sistem juga menyajikan informasi terkait data halal secara rinci untuk memudahkan pengguna mencari informasi yang relevan. Semua informasi dalam dashboard reporting didesain secara rinci untuk memastikan kepuasan pengguna terhadap informasi yang disajikan.

## 2) High Fidelity Prototype

*Wireframe high-fidelity* adalah representasi lebih rinci dari elemen-elemen *user interface*, termasuk desain visual seperti warna, *font*, grafis, dan tampilan yang mirip dengan produk akhir. Sebelum merancang *high-fidelity design*, dilakukan penyesuaian dan pemilihan warna pada sistem yang akan dibangun. Warna yang digunakan mencakup *pallette* warna netral, warna utama, dan warna semantic yang dapat dilihat pada gambar 9.



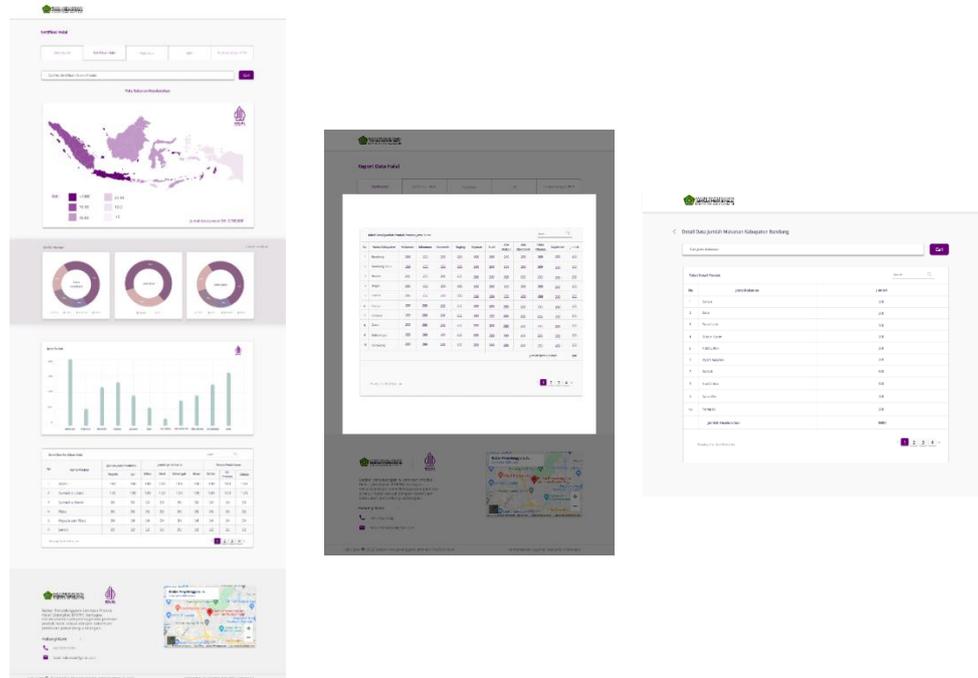
Gambar 9. Pallette warna *neutral*, utama, *semantic*

Gambar 9 merupakan penentuan warna utama yang didasarkan pada warna logo halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, yang dominan ungu. Warna netral dan *semantic*, seperti *danger color*, *warning color*, dan *success color*, digunakan untuk mempermudah pengguna memahami informasi sistem.

Selanjutnya, ukuran *canvas* dalam desain dashboard *reporting* akan disesuaikan dengan menu dan informasi yang ditampilkan, hal ini berfungsi untuk menjaga fleksibilitas *design* sesuai dengan perangkat yang digunakan pengguna. *Font* jenis Sans Serif digunakan untuk menjaga konsistensi *design*, dikarenakan website Halal.go.id

## PERANCANGAN UI/UX *DASHBOARD REPORTING* PADA PORTAL HALAL.GO.ID MENGUNAKAN METODE DESIGN THINKING

menggunakan font yang serupa. Warna latar belakang akan disesuaikan dengan warna putih (kode warna “F9F9F9”) yang digunakan oleh *website* Halal.go.id. *High fidelity design* untuk *dashboard reporting* dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. *High Fidelity Dashboard*

Gambar 10 menampilkan *high fidelity design* halaman sertifikasi halal dengan detail jumlah dan tabel produk berdasarkan provinsi tertentu. Menu sertifikasi halal menampilkan peta sebaran produk di Indonesia, akses detail jumlah produk per provinsi, serta grafik persentase status pendaftaran, jenis pendaftaran, dan skala usaha. Sistem juga menampilkan grafik jenis produk dan tabel sertifikasi halal. Menu detail jumlah produk menyajikan data rinci tentang kategori produk per provinsi, dan pengguna dapat melihat jumlah produk per kategori berdasarkan daerah tertentu.

Pada *high fidelity design*, semua menu memiliki penampilan serupa dengan perbedaan konten informasi. Menu lain seperti *dashboard*, pelatihan, LPH (Lembaga Penyelenggara Halal), dan pendamping PPH (Proses Produk Halal) memiliki desain dan tampilan yang serupa dengan menu sebelumnya.

### E. Tahap Test

Setelah proses *prototype* selesai, hasil dari *high-fidelity design* akan diuji coba oleh pengguna (ahli) menggunakan *heuristic evaluation*, metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah *usability* dalam *user interface design* [11]. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan *feedback* tentang pengalaman pengguna serta interaksi dengan *prototype* sistem. Pengujian *heuristic* melibatkan 5 evaluator ahli yang akan mengevaluasi penggunaan *prototype*. Instrumen dan daftar pertanyaan untuk *heuristic evaluation* dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Instrumen dan Kuisisioner *Heuristic Evaluation*

Variabel	Instrumen	Pertanyaan
X1	<i>Visibility of system status</i>	Sistem membantu pengguna mendapatkan informasi tentang apa yang sedang terjadi atau status sistem berdasarkan umpan balik yang sesuai dalam waktu yang wajar
X2	<i>Match between system and the real world</i>	Sistem menyajikan informasi yang sesuai di setiap halamannya dan mudah dipahami dalam menelusuri setiap menu
		Sistem menyajikan konten dalam bahasa yang mudah dipahami
X3	<i>User control and freedom user</i>	Sistem memberikan panduan yang jelas untuk menjelajahi setiap menu yang ada
		Pengguna dengan mudah beralih antar fitur atau langkah
X4	<i>Consistency and standards</i>	Dalam mengakses dan mengeksplorasi sistem, pengguna tidak perlu bertanya kepada siapapun dan bisa langsung menggunakan sistem
X5	<i>Error prevention</i>	Sistem menyajikan pesan kesalahan yang informatif jika pengguna melakukan kesalahan
X6	<i>Recognition rather than recall</i>	Komponen antarmuka pada sistem mudah di pahami
		Pengguna dipaksa untuk mengingat informasi dari satu bagian ke bagian yang lainnya
X7	<i>Flexibility and efficiency of use</i>	Sistem fleksibel digunakan untuk pengguna yang berpengalaman maupun kurang berpengalaman
		Sistem cukup efisien digunakan oleh pengguna, tanpa harus membutuhkan waktu yang lama
X8	<i>Aesthetic &amp; minimalist design</i>	Keindahan tampilan yang ada membantu pengguna dalam menentukan proses atau sebaliknya
X9	<i>Help users recognize, diagnose, and recover from errors</i>	Pesan kesalahan pada sistem ditampilkan dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami
		Pesan kesalahan pada sistem konstruktif dan memberikan alternative solusi, tidak hanya menyampaikan informasi
X10	<i>Help and documentation</i>	Sistem disertai dengan dokumentasi yang mencukupi dan membantu
		Sistem disertai dengan informasi yang mudah dicari oleh pengguna

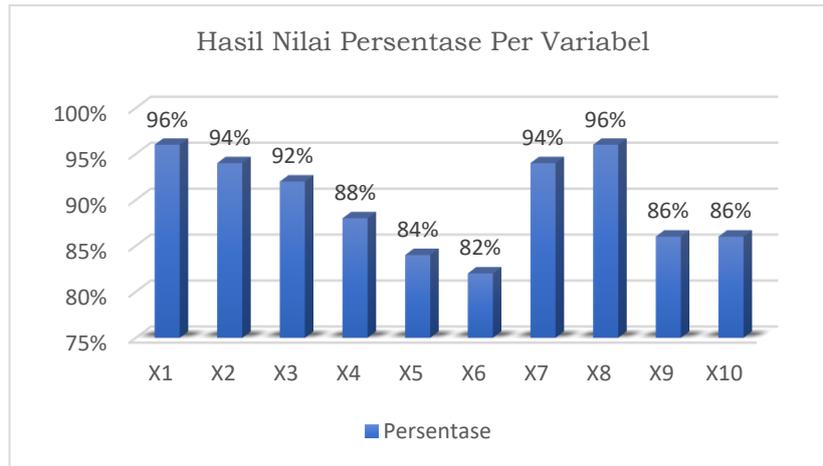
Adapun hasil evaluasi yang didapatkan dari pengujian *design dashboard Reporting* untuk sistem informasi Halal.go.id dengan menggunakan metode *Heuristic Evaluation* dapat dipaparkan melalui tabel 4.

Tabel 4. Hasil Akhir *Heuristic Evaluation*

Evalator	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6
E1	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
E2	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
E3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4
E4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	4	4	4
E5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>22</b>	<b>21</b>	<b>23</b>	<b>18</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>21</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas dari masing-masing variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, dan X10 termasuk dalam kategori sangat baik dan berdasarkan hasil persentasenya dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 11.

**PERANCANGAN UI/UX *DASHBOARD REPORTING* PADA PORTAL HALAL.GO.ID  
MENGUNAKAN METODE DESIGN THINKING**



**Gambar 11.** Hasil Nilai Persentase Per Variabel

Gambar 11 merupakan grafik hasil nilai persentase dari masing-masing variabel 10 instrumen *heuristic evaluation*. Setelah dilakukannya perhitungan pada setiap masing-masing variable, langkah selanjutnya adalah membuat rekapitulasi indeks skor yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekap Hasil 10 Instrumen *Heuristic Evaluation*

No	Variabel	Skor Total	Skor Ideal	Persentase	Ket
1	X1	24	25	96%	Sangat Baik
2	X2	47	50	94%	Sangat Baik
3	X3	46	50	92%	Sangat Baik
4	X4	22	25	88%	Sangat Baik
5	X5	21	25	84%	Baik
6	X6	41	50	82%	Baik
7	X7	47	50	94%	Sangat Baik
8	X8	24	25	96%	Sangat Baik
9	X9	43	50	86%	Sangat Baik
10	X10	43	50	86%	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>358</b>	<b>400</b>	<b>89,50%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat dilihat hasil perhitungan dari masing-masing variabel, terdapat 8 variabel yang termasuk dalam kategori interval sangat baik dan 2 variabel termasuk kategori interval baik. Dari setiap variabel maka mendapatkan total nilai keseluruhan yaitu sebanyak 358 dari skor ideal 400, dan hasil dari skor persentase yaitu 89,80% yang didapat dari skor total  $\frac{Skor\ Total}{Skor\ Ideal} \times 100\%$  sehingga mendapatkan hasil  $\frac{358}{400} \times 100\% = 89,50\%$  dengan demikian persentase 89,50% merupakan hasil evaluasi *heuristic* dari *dashboard Reporting* pada *website* Halal.go.id yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil evaluasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *dahboard Reporting* sangat layak untuk digunakan dan diterapkan pada sistem informasi Halal.go.id dikarenakan menu yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa telah berhasil dilakukannya perancangan *dashboard reporting* untuk sistem informasi Halal.go.id dengan menggunakan metode pendekatan *design thinking*. Pada proses tahapan metode *design thinking*, telah dihasilkan *empathy map*, *user persona*, *user scenario*, *user journey map*, tabel ide fitur, *user flow*, *site map*, *low-fidelity wireframe*, dan *high-fidelity wireframe*. Hal ini dihasilkan dari proses observasi dan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan pada pihak terkait. Untuk metode evaluasi pada *user interface* menggunakan metode *heuristic evaluation*. Hasil dari evaluasi berdasarkan 10 instrumen pengujian heuristik yaitu mendapatkan skor 358 dan dengan persentase 89,50%. Maka dapat disimpulkan bahwa *dashboard reporting* sangat layak untuk digunakan dan diterapkan pada sistem informasi Halal.go.id.

#### Referensi

- [1] Slamet Rusydiana, A., & Marlina, L. Analisis Sentimen terkait Sertifikasi Halal. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 69–85, 2020.
- [2] BPJPH. *Tentang BPJPH*. Halal.Go.Id. <https://bpjph.halal.go.id/detail/tentang-bpjph>, 2022.
- [3] Razi, A. A., Mutiaz, I. R., & Setiawan, P. Penerapan Metode Design Thinking Pada Model Perancangan Ui/Ux Aplikasi Penanganan Laporan Kehilangan Dan Temuan Barang Tercecer. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 3(02), 219, 2022.
- [4] Angelina, K., Sutomo, E., & Nurcahyawati, V. Desain UI UX Aplikasi Penjualan dengan Menyelaraskan Kebutuhan Bisnis menggunakan Pendekatan Design Thinking. *Tematik : Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 9(x), 70–78, 2022.
- [5] Brown, tim. Design Thinking. *Harvard Business Review*, 86, 84–92, 141, 2008.
- [6] Vanada, D. I. Practically Creative: The Role of Design Thinking as an Improved Paradigm for 21st Century Art Education. *Techne Serien - Forskning i Slöjdpedagogik Och Slöjdvetskap*, 21(2), 21–33, 2014.
- [7] Pratama, M. A. D., Ramadhan, Y. R., & Hermanto, T. I. Rancangan UI/UX Design Aplikasi Pembelajaran Bahasa Jepang Pada Sekolah Menengah Atas Menggunakan Metode Design Thinking. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(4), 980, 2022.
- [8] Angelina, K., Sutomo, E., & Nurcahyawati, V. Desain UI UX Aplikasi Penjualan dengan Menyelaraskan Kebutuhan Bisnis menggunakan Pendekatan Design Thinking. *Tematik : Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 9(x), 70–78, 2022.
- [9] Pratama, M. B., & Yusup, D. Analisis dan Perancangan Ulang User Interface Aplikasi MPP Kota Bogor Menggunakan Metode Design Thinking. 7, 18848–18862, 2023.
- [10] Fahrudin, R., & Ilyasa, R. Perancangan Aplikasi “Nugas” Menggunakan Metode Design Thinking dan Agile Development. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 8(1), 35–44, 2021.
- [11] Diah Indrayani, I. G. A. A., Bayupati, I. P. A., & Putra, I. M. S. Analisis Usability Aplikasi iBadung Menggunakan Heuristic Evaluation Method. *Jurnal Ilmiah Merpati (Menara Penelitian Akademika Teknologi Informasi)*, 8(2), 89, 2020